

## ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL MENENGAH) DI KABUPATEN NGANJUK

Yenik Pujowati<sup>1</sup>, Putu Ari Saruhum Hasibuan<sup>2</sup>, Dan Sucahyo Tri Budiono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54 Dukuh Pakis Kota Surabaya 60225, Jawa Timur, Indonesia, [yenikpujo@uwks.ac.id](mailto:yenikpujo@uwks.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.13922>

Naskah diterima 1 Maret 2022, Revisi 7 April 2022, Terbit 13 April 2022

---

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap sektor ekonomi karena banyaknya pembatasan kegiatan masyarakat khususnya di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan UMKM (Usaha mikro, kecil, menengah) di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini mengkaji tentang dampak pandemi covid-19 yang mengakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi secara dratis termasuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) terdampak pada penjualan, permintaan dan pelanggan menurun. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa pedagang yang berjualan di wilayah Kabupaten Nganjuk seperti pedagang sembako, pedagang buah-buahan, pedagang daging, ikan, ayam, sayuran, pedagang baju, sepatu, ATK sampai pedagang asongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap UMKM dimana lebih dari 50 % UMKM mengalami penurunan omzet atau kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat menurun yang mengakibatkan pasar sepi pembeli, serta minimnya aktivitas masyarakat yang dilakukan diluar rumah karena memilih untuk berdiam diri di rumah. Pemanfaatan aplikasi teknologi informasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah akan mempermudah (UMKM) untuk memperluas jaringan pasar, melalui jaringan *online*, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, UMKM juga harus bisa menyesuaikan dengan pola yang ada saat ini seperti melakukan pemasaran secara *online* atau digital maupun melakukan inovasi produk sesuai permintaan pasar karena dimasa pandemi saat ini orang-orang banyak beraktivitas secara *online*, mulai dari kerja, belanja, hingga pembelajaran daring dari rumah.

**Kata Kunci:** Pendapatan, UMKM, Covid-19

### ANALYSIS OF THE IMPACT OF COVID-19 ON MSME INCOME (MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES) IN NGANJUK REGENCY

#### Abstract

*The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on the economic sector due to the many restrictions on community activities, especially in Nganjuk Regency, East Java. This study aims to find out and analyse the impact of the Covid-19 pandemic on the income of MSMEs (micro, small, medium enterprises) in the Nganjuk Regency. This study examines the impact of the Covid-19 pandemic, which has resulted in slow economic growth drastically, including small and medium-sized micro enterprises (MSMEs) affected by sales, demand and declining customers. Research methods use qualitative descriptive methods. The data collection process is carried out by interviewing several traders who sell in the Nganjuk Regency area, such as food vendors,*

---

*Traders, meat traders, fish, chickens, vegetables, clothing traders, shoes, and ATK to hawkers. This study showed that the impact of the Covid-19 pandemic affected MSMEs where more than 50% of MSMEs experienced a decrease in turnover or bankruptcy. This is because people's purchasing power decreases which results result in a quiet market for buyers, as well as a lack of community activities carried out outside the home. After all, they choose to stay at home. The use of information technology applications in micro, small, and medium enterprises will facilitate (MSMEs) to expand market networks through online networks, both domestically and abroad. Therefore, MSMEs must also adjust to existing patterns such as marketing online or digitally or innovating products according to market demand because, during the current pandemic, people are doing many activities online, ranging from work, and shopping to online learning from home.*

**Keywords:** *Income, MSMEs, Covid-19*

---

© Authors; This is an Open Access Research distributed under the term of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) which allows re-distribution and re-use of a licensed work on the conditions that the creator is appropriately credited and that any derivative work is made available under "the same, similar or a compatible license".

## PENDAHULUAN

Dampak Covid-19 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini diperkirakan sebesar 5,3%, yang telah terkoreksi dari dampak Covid-19 saat ini, serta sebagian kalangan diprediksikan pertumbuhan ekonomi di bawah 2%.<sup>1</sup> Dampak akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia berpengaruh tiga sektor terkena dampak yang sangat serius, antara lain sektor pariwisata, perdagangan dan investor.<sup>2</sup> Dampak Covid-19 saat ini juga dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Nganjuk, seperti penurunan kinerja perusahaan, penurunan eksistensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) serta penurunan tingkat daya beli masyarakat. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang *Social Distancing* atau *Lockdown* merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau menghambat penyebaran virus (Covid-19). Namun hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk.

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terdampak Covid-19 secara ekonomi. Rata-rata pedagang di Kabupaten Nganjuk mengalami penurunan omset sekitar 75%.<sup>3</sup> Dampak ekonomi secara langsung dirasakan oleh para penjual makanan, minuman dan pedagang kaki lima (PKL) yang melakukan aktivitas di kawasan wisata di wilayah Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kustini salah satu pedagang dilokasi area tempat wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL), sejak adanya pandemi Covid-19 pendapatan yang dihasilkan oleh Ibu Kustini mengalami penurunan secara drastis setiap hari.

---

<sup>1</sup>Wibowo Hadiwardoyo, 'Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19', *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2.2 (2020), 83–92 <<https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>>.

<sup>2</sup>Khofifah Nur Ihza, 'Jurnal Inovasi Penelitian', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020), 599–597.

<sup>3</sup>Dewi Fitrotus Sa'diyah, Muklas Ari Sona, and Diah Ismaya, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dalam Tinjauan Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk (Deskriptif Analisis Sektor Perdagangan)', *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8.1 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.139>>.

Selanjutnya dilakukan observasi di area lokasi sekitar Alun-alun Nganjuk para pedagang kaki lima biasanya berjualan pada saat ada kegiatan *Car Free Day* disetiap hari minggu, para pedangan mengeluh sejak adanya intruksi menghentikan sementara pada kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan adanya beberapa kebijakan yang diambil pemerintah daerah seperti; Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), *Social Distancing*, dan *Work From Home* (WFH), *School From Home* (SFH) untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 di Kabupaten Nganjuk. Namun, hal ini berdampak secara langsung pada pendapatan pedagang kaki lima. Para pedagang mengalami kebingungan untuk menjual barang dagangannya karena kesulitan mendapatkan pembeli dimasa pandemi Covid-19, dengan demikian pedagang kaki lima mengalami penurunan pendapatan secara dratis. Hal tersebut mendorong kami melaksanakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan pendahuluan diatas, rumusan masalah penulis yaitu bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Nganjuk ?.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat lokasi penelitian di daerah Kabupaten Nganjuk Jawa Timur, Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu studi literatur. Tujuan peneliti untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Metode tersebut bertujuan untuk memahami realitas dan makna dari peristiwa yang diketahui melalui hasil penelitian terdahulu, jurnal juga memperkuat data yang dituliskan oleh peneliti. Sumber data berasal dari berbagai sumber yaitu, pedagang pasar tradisional, toko seluler, toko baju, pedagang asongan, serta jurnal internasional, jurnal nasional, kompas, manjalah, buku, media berita dan laporan kegiatan, sumber tertulis lainnya regulasi kebijakan terkait pendapatan Usaha mikro kecil, menengah dimasa Pandemi Covid-19. Pendekatan yang dipakai oleh peneliti dalam membuat artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode analisis data yang mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya, kemudian dihubungkan dengan teori-teori dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan kemudian menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penurunan "Pendapatan UMKM" (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Nganjuk.**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.<sup>4</sup> Berdasarkan data pada tabel 1 tentang

---

<sup>4</sup>A Taryudi and others, 'Pemulihan Ekonomi Keluarga UMKM Lokal Melalui Pelatihan Desain Kemasan Produk Dan Pemasaran Online Di Desa Pekandangan Jaya, Kabupaten Indramayu', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 3.1 (2021), 27–35 <<https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/35346>>.

pendapatan pedagang dampak pandemi Covid-19 hampir semua pelaku usaha di sektor UMKM mengalami penurunan omzet penjualan yang sangat drastis, mengalami berbagai kendala pemasaran dan penjualan, termasuk penyaluran produk.<sup>5</sup> Kondisi yang dialami UMKM selama pandemi Covid-19 seperti terjadi penurunan penjualan karena berkurangnya aktivitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen. Kesulitan dalam permodalan karena tingkat penjualan yang menurun drastis sehingga perputaran modal yang sangat sulit.<sup>6</sup> Selain itu pelaksanaan kegiatan UMKM saat ini terhambat karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat adanya pandemi Covid-19. Secara cepat penularan Covid-19 saat ini, mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara global dimulai dan dirasakan didalam negeri termasuk di daerah kabupaten Nganjuk. Meluasnya pandemi Covid-19 mengakibatkan dampak besar dalam berbagai bidang seperti; salah satunya dibidang dunia pendidikan, budaya dan sosial, khususnya dibidang UMKM (*usaha mikro kecil dan menengah*) yang selama ini menjadi bagian terpenting dari perekonomian dimasyarakat.<sup>7</sup> Meluasnya Covid-19 ini sudah menghambat pertumbuhan kegiatan UMKM dikabupaten Nganjuk yang memerlukan ruang promosi terhalang dengan adanya kebijakan PPKM akan mampu mempercepat penganggulangan dan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19.

Akibat adanya kebijakan PPKM dimasyarakat mengalami dampak penurunan pendapatan UMKM di Daerah Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan data pada tabel 1 dapat menunjukkan pengaruh berdampak Covid-19 terhadap penurunan pendapatan pedagang atau pedagang kaki lima di daerah kabupaten Nganjuk. Hal ini terbukti ketika terjadinya krisis moneter melanda. Dimana UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Serta Menengah) merupakan aspek yang memiliki peranan besar yang wajib mendapatkan perhatian khusus.<sup>8</sup> Pada Tabel 1 disebutkan bahwa dampak terhadap usaha kecil seperti; pedagang sembako (Beras, Minyak, telur, gula, kecap dan lain-lain) selama pendapatan di *new normal* bisa mencapai presentase 100%, sejak adanya wabah Covid-19 saat ini pedagang sembako mengalami penurunan omzet secara drastis mencapai rata-rata 70%, selanjutnya pedagang buah-buahan pada saat di *new normal* memperoleh pendapatan sekitar 60% pedagang buah ini juga ikut terdampak Covid-19 mengalami penurunan pendapatan mencapai 35% karena sepi pembeli dipasar. Pedagang brambang dipasar tradisional pendapatan memperoleh 90% pada saat *new normal*, setelah itu mengalami penurunan pendapatan, kesulitan mendapatkan pembeli, dan penurunan harga karena kesulitan ekonomi, sehingga mencapai rata-rata 40% karena pemerintahan daerah di Kabupaten

---

<sup>5</sup>Syamsul Syamsul and Siti Masyita, 'The Covid-19 Pandemic: Its Impact on the Existence of Business Actors in Traditional Markets', *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6.Edisi Spesial (2021), 01–19 <<https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.24681>>.

<sup>6</sup>Evi Suryani, 'Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.8 (2021), 1591–96.

<sup>7</sup>Ihza.

<sup>8</sup>N Y Maleha, I Saluza, and B Setiawan, 'Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec Teluk Gelan Kab. OKI', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.03 (2021), 1441–48 <<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>>.

Nganjuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19.<sup>9</sup>

Berdasarkan pada tabel 1 pedagang sayuran dipasar tradisional seperti (cabe kecil, cabe besar, gubis, wortel, ketang dan lain-lainnya) memperoleh pendapatan 100% - 60% karena kesulitan mendapat pembeli dipasar, menurunnya harga cabe dipasaran, para pedagang daging ditradisional juga mengalami penurunan sejak adanya pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum, mencapai rata-rata penurunan pendapatan 65% dari 85% pendapatan *new normal*, sampai ke penjual ikan dan ayam boiler juga mengalami penurunan pendapatan mulai dari 70% - 50% karena sulitnya memperoleh pelanggan dan pembeli dipasar tradisional. Di sisi lainnya juga di alami oleh penjual makanan seperti; (bakso, nasi padang, rawon, soto) biasa memperoleh pendapatan 85% setiap harinya, sejak pemberlakuan pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum, pembatasan modal transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya, akibatnya berdampak pada penurunan pendapatan penjualan makanan mencapai 20% dan penjualan makanan (*online*) juga mengalami kerugian sampai 25% dari pendapatan 55%. mengakibatkan para pedagang makanan dan penjual makanan online mengalami kesulitan perekonomian karena terdampak pandemi Covid-19<sup>10</sup>.

Pada tabel 1 pendapatan pedagang ATK, mainan anak-anak mengalami penurunan pendapatan mencapai 55%, menurut para pedagang yang terjadi akibat pendapatan yang diperoleh setiap harinya semakin menurun. Setelah nantinya diterapkan di era *new normal* akan mengembalikan para pendapatan pedagang mencapai presentase 90%. Pedagang baju dipasar tradisional, toko, dan mall mengalami penurunan mencapai presentase 60% karena sulitnya mendapatkan pembeli, mengakibatkan semakin sepi kondisi dipasar. Kemudian para pedagang baru mengatakan dengan adanya *new normal* memperoleh penghasilan pendapatan dengan sedikitnya ada peningkatan mencapai 80%. Pedagang sepatu, sandal, tas, dan beraneka ragam macam alat-alat perlengkapan olah raga dan anak-anak sekolahan juga ikut mengalami penurunan pendapatan mencapai presentase 50% karena jenis-jenis barang yang diperjualkan bukan kebutuhan bahan pokok. Hal ini berdampak pada sulitnya mendapatkan pembeli dipasar karena adanya pandemi Covid-19 membuat para pedagang menjadi sepi pembeli dipasar dan cenderung disampingkan, setelah diterapkan adanya *new normal* belum tentu membantu untuk memulikan penghasilan pendapatan setiap harinya.<sup>11</sup>

Di lihat dari tabel 1 dibawah ini pendapatan pedagang toko seluler juga ikut mengalami hal yang sama rata dengan penjualan yang lainnya, dan memperoleh pendapatan penghasilan pada saat pandemi Covid-19 mencapai presentase 80% terbilang cukup baik daripada perdagangan lainnya yang diperoleh. Toko seluler, pada saat pandemi Covid-19 masih membutuhkan kuota internet, pulsa dan token listrik, serta *Work From Home* (WFH) adalah hasil pemanfaatan teknologi modern, yang

---

<sup>9</sup>Rindam Nasruddin and Islamul Haq, 'Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.7 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>>.

<sup>10</sup>Christina Purbawati, Lathifah Nurul Hidayah, and Markhamah Markhamah, 'Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona', *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 4.2 (2020), 156 <<https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>>.

<sup>11</sup>Purbawati, Hidayah, and Markhamah.

mengakibatkan peningkatan kredibilitas yaitu meningkatkan penggunaan internet untuk rapat secara daring dan berinteraksi secara daring yang membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih sederhana.<sup>12</sup> Conothnya kuota internet dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran daring, sebagai alat komunikasi dan berinteraksi secara langsung seperti rapat, perkuliahan, workshop, maupun kegiatan lainnya<sup>13</sup>. Namun, di masa pandemi Covid-19, saat ini mengalami penurunan pendapatan karena sulit mendapatkan pembeli pulsa internet karena terdampak ekonomi yang tidak stabil. Pada saat di era *new normal* kembali memperoleh peningkatan, pendapatan penghasilan dari penjualan seluler mencapai persentase 98%. Berdasarkan data toko seluler pendapatan belum kembali normal sebelum adanya Covid-19. Tabel 1 pada pedagang asongan adalah pedagang yang menjual barang dagangannya dengan menawarkan dagangannya secara langsung seperti; es lilin, siomay, pentol bakso, kacang rebus, pisang rebus yang biasanya berjualan disekitar angkutan umum, bis, terminal dan disekitar lingkungan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hal tersebut juga mengalami penurunan pendapatan mencapai persentase 20%. Menurut pedagang asongan terjadinya pandemi Covid-19 dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) serta penerapan *Work From Home (WFH)*.<sup>14</sup> Namun, sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, menurut pedagang asongan menerima pendapatan setiap harinya mencapai 65% hasil penjualan keliling. Berdasarkan uraian data diatas dapat menunjukkan dampak pandemi Covid-19 terhadap penurunan pendapatan pedagang atau pedagang kaki lima di daerah kabupaten Nganjuk sebagai berikut :

Tabel 1. Pendapatan Pedagang Terdampak Covid-19

No.	Jenis-Jenis Dagangan	Pendapatan Saat Pandemi Covid-19	Pendapatan New Normal
1	Sembako (Beras,gula,telur dll)	70%	100%
2	Buah-Buahan	35%	60%
3	Pedagang Brambang merah	40%	90%
4	Sayuran (Cabe, ketang, gubis dll)	60%	100%
5	Daging	65%	85%
6	Penjual Ikan, Ayam	50%	70%
7	Jualan Makanan (Nasi padang, Bakso, Soto, Rawon Dll)	20%	85%
8	Penjual Oline (Makanan dll)	25%	55%
9	ATK	55%	90%
10	Toko Baju	60%	80%
11	Toko Sandal, Sepatu	50%	75%
12	Toko Seluler	80%	98%

<sup>12</sup>Yosart Adi Suyoso and others, 'Persepsi Pekerja Terhadap Work From Home (Wfh) Di Masa Pandemi Covid-19', *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3.1 (2021), 72-74 <<https://doi.org/10.35899/biej.v3i1.141>>.

<sup>13</sup>Yenik Pujowati, 'Dinamika Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19', *JOURNAL PAMATOR*, 14.2 (2021), 158-64 <<https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.11574>>.

<sup>14</sup>Y Pujowati and A Sufaidi, 'The COVID-19 Pandemic: Analysis of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) Policies for the Community in Various Prevention Efforts', *Jurnal Magister Administrasi Publik*, 4494.2 (2021), 102-11 <<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jmap/article/view/3655>>.

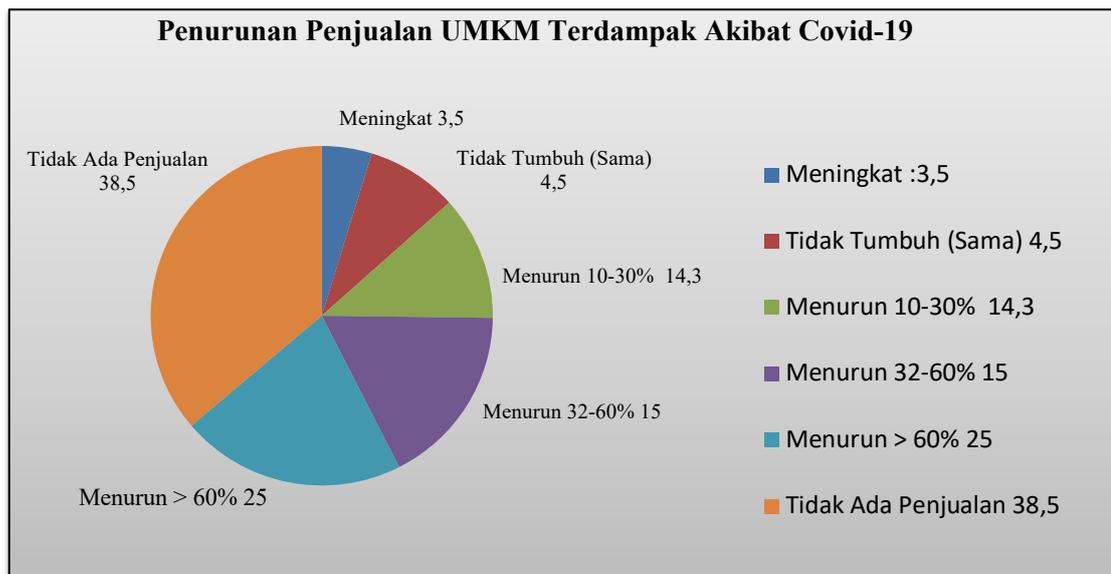
---

13 Pedagang (Asongan)	20%	65%
-----------------------	-----	-----

---

Sumber : Data primer penelitian tahun 2021

Di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang tangguh ditengah krisis ekonomi.<sup>15</sup> Pada saat ini rata-rata 99% pelaku ekonomi mayoritas adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terus tumbuh secara signifikan yang menjadi salah satu di sektor usaha yang mampu menjadi penopang stabilitas perekonomian secara nasional. Selama pandemi Covid-19 telah memukul perekonomian di Kabupaten Nganjuk termasuk usaha mikro kecil, menengah (UMKM) yang terjadi salah satu dampak terhadap penurunan pendapatan, penurunan penjualan yang hampir semua dirasakan oleh seluruh usaha mikro kecil, menengah (UMKM) di Kabupaten Nganjuk. Gambar dibawah ini menunjukkan penurunan penjualan disektor UMKM berdampak akibat Covid-19.<sup>16</sup>



Gambar 1. Penurunan Penjualan UMKM Terdampak Akibat Covid-19  
Sumber : Data primer penelitian tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terkait penurunan penjualan usaha mikro kecil, menengah (UMKM) merupakan salah satu dampaknya yang mengalami penurunan penjualan yang dirasakan oleh seluruh para pedagang sebanyak 38,5% tidak ada penjualan. Selanjutnya, sebanyak 25% para pedagang mengalami penurunan lebih dari 60%. Di sisi lainnya, hanya mencapai persentase 3,5% mengalami peningkatan penjualan. Banyaknya perubahan dan batasan-batasan PPKM dan *work from home* yang diterapkan pemerintah menjadi salah satu penyebab penurunan penjualan UMKM terdampak akibat Covid-19 yang terjadi di masyarakat seperti harus melakukan *social distancing* yang

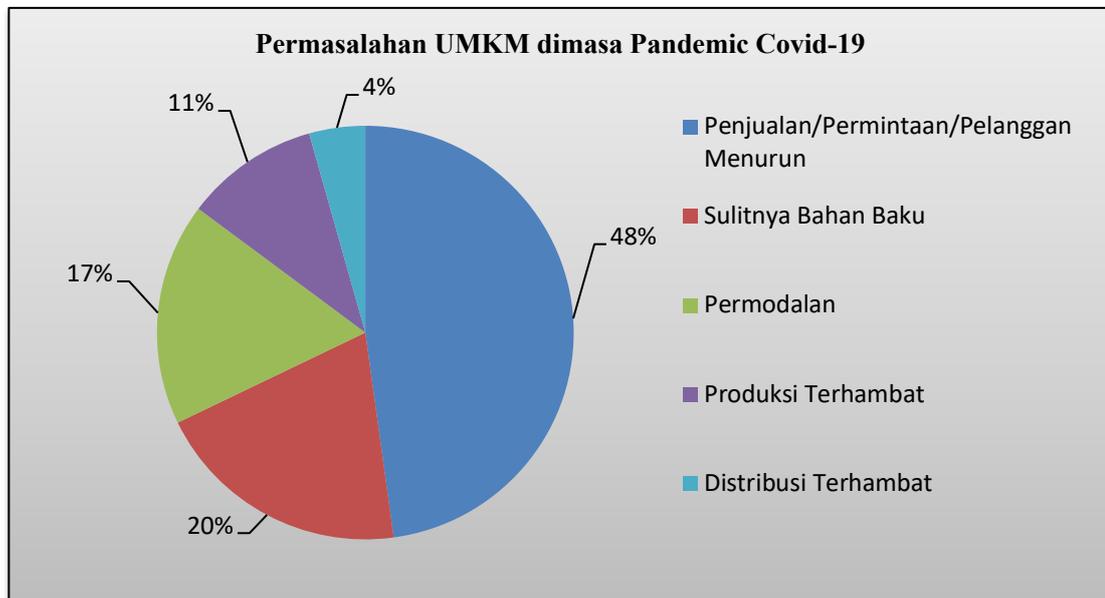
---

<sup>15</sup>Endang Rudiati and Anwar Ilmar Ramadhan, 'Kekuatan Moral Dan Budaya, Mendukung Perekonomian Indonesia: Sebuah Gambaran Usaha Kecil Dan Menengah', *BASKARA Journal of Business & Entrepreneurship*, 1.1 (2018), 21-34 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/3117>>.

<sup>16</sup>Maleha, Saluza, and Setiawan.

membatasi ruang gerak mereka, harus bekerja dari rumah, banyak individu yang harus diberhentikan dari tempat kerjanya khususnya mereka yang masih memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan, juga individu-individu yang harus merasakan karantina mandiri dan juga *Lockdown*. Hal ini sebagian besar dapat mempengaruhi keadaan psikologis individu maupun kelompok sosial. Sebagian besar menimbulkan rasa jenuh, cemas, stress bahkan depresi<sup>17</sup>.

Pedagang kecil atau pedagang tradisional merupakan pelaku ekonomi kerakyatan yang berjuang hidup dengan mandiri tanpa bantuan siapapun untuk menghidupi keluarga.<sup>18</sup> Ada berbagai indikator yang dapat mempengaruhi usaha perdagangan menengah, pedagang (kecil) antara lain: 1). Masih minimnya pendidikan para pedagang kecil, 2). Sulitnya dalam mendapatkan permodalan atau kekurangan modal bagi pedagang untuk melakukan aktivitas usahanya, 3). Kurang disiplin, 4). Tidak ada sistem manajemen. Selanjutnya yang dilakukan identifikasi dalam permasalahan terhadap penurunan pendapatan usaha mikro kecil, menengah (UMKM) yang terdampak Covid-19 tersebut. Hal ini menunjukkan dimana hasil yang diperoleh ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Permasalahan UMKM dimasa Pandemic Covid-19  
Sumber : Data primer penelitian tahun 2021

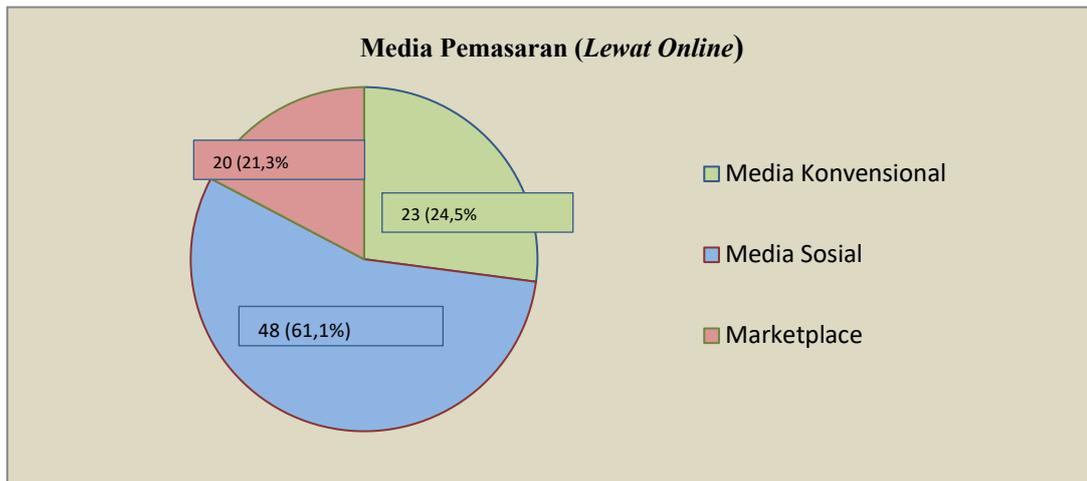
Berdasarkan gambar 2 di atas tersebut, terkait permasalahan UMKM dimasa Pandemi Covid-19 terdapat ada lima permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan

<sup>17</sup>Giofanny F Lempang and others, 'Depresi Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Literatur)', *Pamator Journal*, 14.1 (2021), 66-71 <<https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9854>>.

<sup>18</sup>Beni Dwi Komara, Heri Cahyo Bagus Setiawan, and Aries Kurniawan, 'Jalan Terjal UMKM Dan Pedagang Kecil Bertahan Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Ancaman Krisis Ekonomi Global', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17.3 (2020), 342 <<https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>>.

menengah yaitu mencapai persentasi 48% para pedagang usaha mikro kecil, menengah mengalami penurunan penjualan. Para pedagang menengah mengalami kesulitan mencari bahan baku dan minimnya bahan baku yang tersedia sebanyak 20% dan rata-rata 17% tidak mendapatkan permodalan/pendanaan baik dari otoritas perbankan, lembaga pemerintah, maupun dari lembaga lainnya. Namun untuk usaha mikro kecil, menengah juga mengalami produksi terhambat sebesar 11% dan 4%. Hal ini disebabkan adanya pembatasan terkait penanganan Covid-19 serta daya beli masyarakat yang menurun dan minimnya bahan baku.<sup>19</sup> Selama pandemi Covid-19, para pedagang atau para pelaku usaha harus menutup tokonya untuk sementara waktu, hal ini menyebabkan kegiatan pasar tidak berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, pasar yang sepi, daya beli konsumen yang menurun, terkait adanya beberapa kebijakan yang diambil Pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), *Work From Home* (WFH), *School From Home* (SFH) untuk menghindari resiko penularan Covid-19<sup>20</sup>.

Selanjutnya pergeseran para pedagang usaha mikro kecil menengah (UMKM) memanfaatkan *teknologi online*. Pesatnya perkembangan teknologi dan perilaku masyarakat yang ingin praktis dan cepat pada akhirnya membuka peluang bagi usaha mikro, kecil menengah (UMKM) untuk meningkatkan pendapatan perekonomian melalui platform online.<sup>21</sup> Pemanfaatan teknologi atau media sosial yang signifikan menunjukkan potensi untuk meningkatkan dan berkembangnya usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) bertahan pada saat pandemi Covid-1. Seperti pada gambar 3. yang menjelaskan tentang media pemasaran melalui teknologi online atau media sosial sebagai berikut :

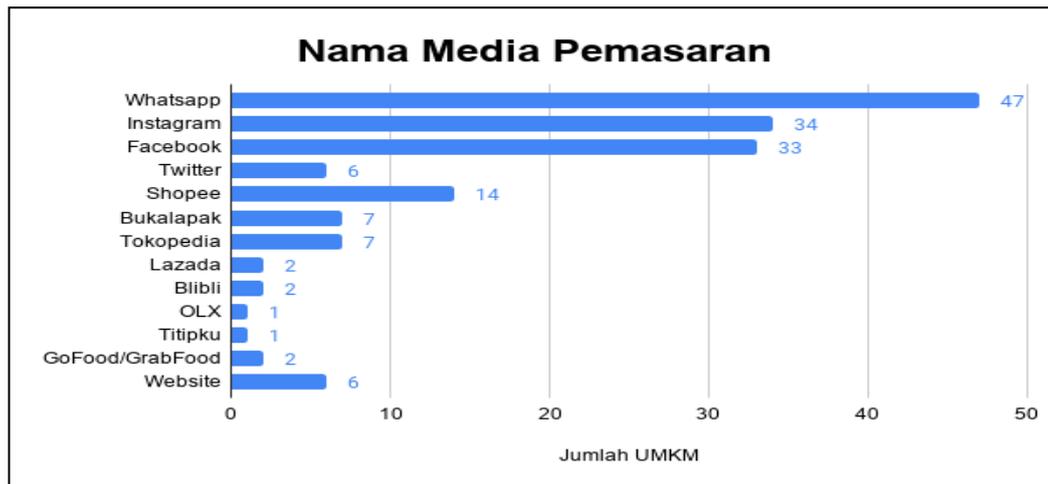


Gambar. 3. Media Pemasaran (Online)  
Sumber : Data primer penelitian tahun 2021

<sup>19</sup>Maleha, Saluza, and Setiawan.

<sup>20</sup>Pujowati and Sufaidi.

<sup>21</sup>Nurlinda and Junus Sinuraya, 'Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur', in *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, pp. 160–75 <<https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Nurlinda.pdf>>.



Grafik 1. Media Pemasaran  
Sumber : Tim Yanmas DPKM-UGM Mei 2020

Berdasarkan Grafik 1 di atas menjelaskan bahwa terkait kegiatan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah dengan kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>22</sup> Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat. Sebagian aktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya melalui media sosial, diantaranya adalah Facebook, Whatsapp, Instagram, dan Email. Dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang lain sering dilakukan melalui Shopee, Lazada, Bukalapak, Bilibli, OLX, Tokopedia dan GrabFood, Website, dan berbagai aplikasi pendukung lainnya.

Di sisi lain, masalah yang dihadapi serta sekaligus kelemahan dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yaitu akses informasi yang terbatas, khususnya informasi pasar. Salah satu faktor kunci keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui digital atau media sosial di Kabupaten Nganjuk harus cepat dalam melakukan transformasi digital dalam penjualan produk dan jasa. Namun, dalam strategi bisnis dengan cara memanfaatkan bisnis melalui teknologi *online* atau media sosial menjadi salah satu alternatif untuk bertahan ditengah-tengah pandemi Covid-19.<sup>23</sup> Sejak penyebaran Covid-19 banyak sekali permasalahan yang ditimbulkan sebagai dampak dari penyebaran virus ini. Semua kegiatan juga dibatasi untuk menghindari penyebaran Covid-19 di masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi kebingungan untuk

<sup>22</sup>Mohamad Trio Febriyantoro and Debby Arisandi, 'Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean', *JMD: Jurnal Riset Manajemen Dewantara*, 1.2 (2018), 61–76 <<https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>>.

<sup>23</sup>Shinta Avriyanti, 'Strategi Bertahan Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Menmanfaatkan Bisnis Digital (Studi Pada UKM Yang Terdapat Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tabalong)', *Jurnal PubBis*, 5.1 (2021), 60–73 <<https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.380>>.

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat/warga wajib mematuhi protokol kesehatan yang di tetapkan oleh pemerintah seperti; memakai masker ketika berada diluar rumah atau ditempat-tempat umum, jaga jarak dengan orang lain, menjauhi kerumunan orang banyak untuk menghindari bertemu dengan orang yang terduga terinfeksi Covid-19. Akibat wabah Covid-19 yang cepat menyebar luas ke masyarakat, serta banyaknya kerugian dari pedagang kecil atau pedagang tradisional yang kurang laku serta penyusutan pendapatan dari segi ekonomi yang sangat signifikan, mereka merupakan pedagang asongan, pedagang tradisional termasuk pedagang ATK juga mengalami penurunan pendapatan<sup>24</sup>.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas tersebut, bahwa kondisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dimasa pandemi Covid-19 terus mengalami penurunan kapasitas para pedagang, di mulai dari penjualan, permintaan, pelanggan menurun dan sulitnya bahan baku, permodalan sampai kapasitas produksi hingga mengalami penurunan omzet pelaku UMKM di Kabupaten Nganjuk. Hal ini karena adanya kebijakan pembatasan sosial seperti penerapan *work from home* (WFH), *school from home* (SFH), dan pembatasan sosial skala besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19. Akan tetapi, pada mada pandemi Covid-19 ini strategi pemasaran produk harus dilakukan secara online seperti mendaftarkan UMKM ke situ Gofood atau Grabfood dengan memanfaatkan aplikasi teknologi informasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah akan mempermudah (UMKM) untuk memperluas jaringan pasar, melalui jaringan *online*, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, UMKM juga harus bisa menyesuaikan dengan pola yang ada saat ini seperti melakukan pemasaran secara *online* atau digital maupun melakukan inovasi produk sesuai permintaan pasar karena dimasa pandemi saat ini orang-orang banyak beraktivitas secara *online*, mulai dari kerja, belanja, hingga pembelajaran daring dari rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avriyanti, Shinta, 'Strategi Bertahan Bisnis Di Tengah Pandemi Covid-19 Dengan Menmanfaatkan Bisnis Digital (Studi Pada UKM Yang Terdapat Pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Tabalong)', *Jurnal PubBis*, 5.1 (2021), 60–73 <<https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.380>>
- Febriyantoro, Mohamad Trio, and Debby Arisandi, 'Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean', *JMD: Jurnal Riset Manajemen Dewantara*, 1.2 (2018), 61–76 <<https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>>
- Hadiwardoyo, Wibowo, 'Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19', *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2.2 (2020), 83–92 <<https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>>
- Ihza, Khofifah Nur, 'Jurnal Inovasi Penelitian', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020), 599–597
- Komara, Beni Dwi, Heri Cahyo Bagus Setiawan, and Aries Kurniawan, 'Jalan Terjal UMKM Dan Pedagang Kecil Bertahan Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan

---

<sup>24</sup>Maleha, Saluza, and Setiawan.

- Ancaman Krisis Ekonomi Global’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17.3 (2020), 342 <<https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>>
- Lempang, Giofanny F, Wingga Walenta, Khalisa A Rahma, Nova Retalista, Fransiska J Maluegha, and Firman Ichsan Putra Utomo, ‘Depresi Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Literatur)’, *Pamator Journal*, 14.1 (2021), 66–71 <<https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9854>>
- Maleha, N Y, I Saluza, and B Setiawan, ‘Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec Teluk Gelan Kab. OKI’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.03 (2021), 1441–48 <<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>>
- Nasruddin, Rindam, and Islamul Haq, ‘Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah’, *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.7 (2020) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15569>>
- Nurlinda, and Junus Sinuraya, ‘Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur’, in *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, pp. 160–75 <<https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Nurlinda.pdf>>
- Pujowati, Y, and A Sufaidi, ‘The COVID-19 Pandemic: Analysis of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) Policies for the Community in Various Prevention Efforts’, *Jurnal Magister Administrasi Publik*, 4494.2 (2021), 102–11 <<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jmap/article/view/3655>>
- Pujowati, Yenik, ‘Dinamika Kebijakan Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19’, *JOURNAL PAMATOR*, 14.2 (2021), 158–64 <<https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.11574>>
- Purbawati, Christina, Lathifah Nurul Hidayah, and Markhamah Markhamah, ‘Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona’, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 4.2 (2020), 156 <<https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>>
- Rudiatin, Endang, and Anwar Ilmar Ramadhan, ‘Kekuatan Moral Dan Budaya, Mendukung Perekonomian Indonesia: Sebuah Gambaran Usaha Kecil Dan Menengah’, *BASKARA Journal of Business & Entrepreneurship*, 1.1 (2018), 21–34 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/3117>>
- Sa’diyah, Dewi Fitrotus, Muklas Ari Sona, and Diah Ismaya, ‘Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dalam Tinjauan Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk (Deskriptif Analisis Sektor Perdagangan)’, *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8.1 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.139>>
- Suryani, Evi, ‘Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo)’, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.8 (2021), 1591–96
- Suyoso, Yosart Adi, Ana Yuliana, Muhammad Risqi Agustino, Regi Citra Perdana, and Dedi Hartawan, ‘Persepsi Pekerja Terhadap Work From Home (Wfh) Di Masa Pandemi Covid-19’, *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3.1

---

(2021), 72–74 <<https://doi.org/10.35899/biej.v3i1.141>>

Syamsul, Syamsul, and Siti Masyita, ‘The Covid-19 Pandemic: Its Impact on the Existence of Business Actors in Traditional Markets’, *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6.Edisi Spesial (2021), 01–19 <<https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.24681>>

Taryudi, A, D Maulana, H Hafifah, J Kistia, N Hanifah, and D.R Hapsari, ‘Pemulihan Ekonomi Keluarga UMKM Lokal Melalui Pelatihan Desain Kemasan Produk Dan Pemasaran Online Di Desa Pekandangan Jaya, Kabupaten Indramayu’, *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 3.1 (2021), 27–35 <<https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/35346>>